

Dirangkul Industri Farmasi, Petani Jahe Merah Panen Berkah

PEDASNYA jahe merah, terasa manis bagi Eko Susilo, seorang petani milenial dari Gumukrejo, Urutsewu, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah. Bagaimana tidak, meski baru sejak tahun 2020 membudidayakan jahe merah, namun ia telah berhasil merasakan berkahnya, sehingga dari sebelumnya hanya menanam jahe merah seluas 3.000 meter persegi, kini telah berkembang menjadi 2 hektare.

Perkembangan pesat ia rasakan setelah bermitra dengan perusahaan farmasi Kalbe Farma melalui anak usaha Bintang Toedjoe. Dengan menjadi petani mitra binaan, segala sesuatunya menjadi lebih terjamin seperti pemasaran dan harga, meski konsekuensinya harus lebih serius menggarap tanaman jahe merah karena wajib memenuhi syarat kualitas maupun kuantitas.

"Jika biasanya 1 kg benih jahe merah dapat menghasilkan rimpang atau panen 3 kg jahe merah, setelah bergabung sebagai mitra Bintang Toedjoe, benih 1 kg bisa panen 5-8 kg," ucap Eko Susilo kepada awak media dari Yogya dan Solo yang mengikuti Roadshow Negeri Jahe Merah bersama Kalbe Farma di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang, Selasa (9/8).

Head of Business Unit Bintang Toedjoe Inovasi Natural (BINA) Sari Pramadiyanti mengakui, banyak hal menjadi pertimbangan sehingga yang dikembangkan jahe merah, bukan jahe empit atau jahe gajah.

"Jahe merah memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan jahe lainnya, seper-

ti tingginya kandungan antioksidan ditandai warnanya yang kemerahan, minyak esensialnya lebih baik, kandungan atsirinnya juga lebih tinggi dibandingkan jahe gajah, serta khasiatnya lebih banyak, meski dibutuhkan waktu budidaya yang lebih lama dibandingkan jahe empit," kata Sari Pramadiyanti.

Menurut Head of External Communications & Stakeholder Relation PT Kalbe Farma Tbk Hari Nugroho, Kalbe memperkenankan Negeri Jahe Merah yang dirancang oleh BINA yang fokus pada bahan baku natural, untuk mendukung keberlangsungan dan ketersediaan jahe merah terbaik.

Menurut Hari, ekosistem jahe merah yang dibangun anak usaha Bintang Toedjoe merupakan salah satu upaya perusahaan mendukung kemandirian bahan baku obat di Indonesia. Khususnya, yang berbasis herbal.

"Ekosistem jahe merah ini memiliki tujuh pilar proses, yakni pembibitan jahe merah, penanaman jahe merah, pascapanen, ekstraksi atau distilasi, farmakologi, komersialisasi, dan pemberdayaan masyarakat," sela Sari Pramadiyanti, menjelaskan.

Sari mengungkapkan, dalam proses pembibitan jahe merah, BINA bekerja sama dengan Badan Riset Inovasi Nasional, PT Inagro dan Universitas Surabaya untuk menghasilkan benih jahe merah yang terstandarisasi. BINA terus mengembangkan penelitian kultur jaringan jahe merah untuk menghasilkan benih yang konsisten secara genetis.

Pada proses penanaman jahe merah, BINA bekerja



KR-M Nur Hasan

Hari Nugroho, Eko Susilo dan Sari Pramadiyanti di kebun jahe merah.

sama dengan komunitas petani jahe merah, termasuk salah satunya di Boyolali. BINA melakukan pendataan, edukasi, monitoring dan melakukan kontrol usia panen untuk mendapatkan rimpang jahe merah yang sesuai standar dan terdata (traceable dan recorded).

Jahe merah yang siap dipanen, akan dikirimkan ke sentra panen termasuk bekerja sama dengan Pemerintah Daerah. Jahe merah ini kemudian disortir, dicuci, dipotong, dikeringkan dan dikemas sehingga siap untuk dikonsumsi atau diolah lebih lanjut.

Proses ekstraksi jahe merah bekerja sama dengan mitra ekstraktor atau destilator yang berpengalaman dan terakreditasi untuk menghasilkan ekstrak dan essential oil jahe merah yang terstandar. Ekstrak atau essential oil jahe merah yang dihasilkan harus dikontrol sehingga meng-

hasilkan zat aktif gingerol dan zingiberene sesuai spesifikasi, yang nantinya akan diolah oleh perusahaan menjadi produk Redgine.

Riset dan kajian farmakologi, menjadikan bahan baku jahe merah Redgine memiliki landasan ilmiah yang kuat dari sisi uji efikasi, uji safety, uji toksisitas, dan uji sebagai imunomodulator. Dalam melakukan uji ini, BINA bekerja sama dengan BRIN, ITB, Ubaya, dan KyungHee University Korea.

Kemudian, bahan baku jahe merah Redgine yang dihasilkan dipasarkan ke industri farmasi, jamu, makanan, kosmetik, suplemen, dan nutraceutical. Jenis sediaan yang berupa simplisia powder, extract powder, extract liquid dan oil, disesuaikan kebutuhan industri.

Program ini didukung Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Surakarta. "Kami dari

BPSB mendukung kelompok tani yang ingin mengembangkan jahe merah. Petugas BPSB ikut mendampingi, dari proses penanaman, hingga jadi benih yang dihasilkan kelompok tani itu tidak sesuai yang diharapkan," tutur Pengawas Benih Tanaman (PBT) BPSB Surakarta Mardi Satata.

Menurut Hari Nugroho, bahan baku jahe merah antara lain digunakan untuk produk-produk Bintang Toedjoe seperti BEJO Jahe Merah, Bejo Sujamer, Komix Herbal, Komix Herbal Jahe, Komix Herbal Jeruk Nipis, Komix Herbal Kids, hingga Komix Herbal Peppermint.

"Masyarakat bisa menjadi petani mitra Bintang Toedjoe. Syaratnya, calon mitra harus mengisi formulir data diri melalui ekosistem jahe merah online," ujar Sari. (San)-d

KTH Jati Lestari Kembangkan Madu Klanceng

MENGUBAH pola pikir seseorang atau kelompok tidak mudah. Termasuk ketika Kelompok Tani Hutan (KTH) Jati Lestari Dusun Jetis Kaliurang, Sumberagung, Moyudan, Sleman berdiri dan diukuhkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kehutanan DIY tanggal 3 Mei 2003 dengan anggota 16 orang lintas kecamatan.

Sebelum bergabung dalam wadah KTH, menurut Dewi Sulistyowati SP, Penyuluh Kehutanan yang mendampingi kelompok tersebut, kegiatan mereka bidang pertanian budidaya tanaman keras khususnya jati.

"Kini kelompok justru mengembangkan budidaya madu klanceng, yang sebelumnya sudah ada sejak dulu dan dianggap tidak punya potensi," ungkap Dewi Sulistyowati SP, Selasa (9/8).

Hal yang semula tidak pernah terpikirkan, dan berpotensi daya guna tinggi untuk kegiatan usaha. Dengan kegiatan ini kelompok tersebut di samping kegiatan rutin merawat dan mengelola tanaman keras, kini mengembangkan madu klanceng sebagai komoditas usaha.

KTH Jati Lestari selama ini mengandalkan jasa penanaman, seperti dilakukan di wilayah Kalurahan Sumberarum menyewa tanah kas desa seluas 3 hektare yang ditanami pohon jati. Kini lahan tersebut sudah kembali, dan tanaman jati menjadi aset desa. Kelompok mendapatkan, jasa penanaman.

Demikian juga di beberapa wilayah lainnya seperti Godean, Padukuhan Ngepringan Sendangrejo Minggir dan Moyudan, hingga saat ini sudah puluhan hektare lahan yang ditanami jati oleh kelompok.

"Anggota berasal dari lintas kecamatan yang beraktivitas penanaman jati, namun sekretariat berada di Jetis Kaliurang, Sumberagung, Moyudan," tambah Dewi Sulistyowati.

Sedangkan kegiatan budidaya madu klanceng, berada di lahan masing-masing anggota dengan 2 kotak koloni setiap anggota. Dengan kegiatan ini diperkirakan kelompok mampu memproduksi madu 10 liter pertahun, rencana pengembangan menjadi 20 liter pertahun dipasarkan ke tingkat provinsi.

Saat ini sumber permodalan kelompok terdiri uran anggota Rp 20.000 setiap anggota perbulan, jasa penanaman Rp 50.000.000 menjadi aset kelompok yang dikelola sebagai koperasi simpan pinjam untuk anggota. Di samping itu adalah banyak, serta pinjaman Bank. Sebagai mitra usaha adalah instansi pemerintah, LSM dan dunia usaha dengan bentuk kemitraan modal, pemasaran, teknologi dan alat produksi. Salah satunya, adalah Klanceng Menoreh, dalam bentuk sarana produksi dan pemasaran serta pendampingan budidaya. (Sutopo Sgh)-d



KR-Sutopo Sgh

Anggota KTH Jati Lestari belajar dari mitra pendamping tentang budidaya madu klanceng.

EMPON-EMPON

Daun Ginseng Atasi Kelelahan

SELAMA ini masyarakat hanya mengetahui akar tanaman ginseng saja yang bermanfaat untuk kesehatan. Namun ternyata daun ginseng juga banyak khasiatnya untuk daya tahan tubuh.

Daun ginseng kaya akan vitamin B yang merupakan sumber energi pada tubuh. Sentuhan teh ginseng, sangat bermanfaat untuk mengatasi kelelahan dan memperbaiki sel-sel yang rusak pada otot atau ligament. Dengan demikian, bagi yang gemar olahraga berat, sangat cocog untuk mengonsumsi ramuan teh ginseng ini.

Daun ginseng juga mengandung antioksidan yang cukup tinggi, sangat efektif menanggulangi radikal bebas sehingga dapat menambah daya tahan tubuh.

Akar dan daun ginseng memiliki efek antidiabetes atau kencing manis. Daun ginseng membantu meningkatkan kandungan basal dan sekresi insulin, yang bergantung pada glukosa dalam darah.

Rebusan atau teh daun ginseng, secara efektif meningkatkan pembuangan glukosa sehingga menjadi alternatif pengobatan kencing manis.

Daun ginseng nenangkal radikal bebas. Seperti diketahui, akibat radikal bebas di antaranya adalah penyakit jantung, kanker dan penuaan, salah satu senyawa pada daun ginseng yang menangkal radikal bebas adalah antioksidan yakni senyawa flavonoid dan fenolik.

Mencegah penyakit degeneratif, rebusan atau teh daun ginseng dengan kandungan antioksidan mampu mencegah penyakit degeneratif seperti jantung, hipertensi, stroke, gagal ginjal dan kanker.

Mengonsumsi daun ginseng ternyata memiliki senyawa turunan seponin, alkaloid, tanin dan flavonoid yang dapat melancarkan sirkulasi dan peredaran darah terutama pada sistem saraf.

Kandungan flavonoid dan tanin pada daun ginseng memberikan efek an-



KR-Sutopo Sgh

Tanaman ginseng yang banyak manfaatnya untuk kesehatan.

tiradang. Dengan demikian, daun ginseng juga bisa membantu mengatasi peradangan.

Daun ginseng juga mengandung serat dan mineral yang sangat baik untuk tubuh. Serat sebagai nutrisi yang sangat baik, untuk pencernaan. Makanan yang mengandung

serat, dapat membantu memperlancar pencernaan seperti sembelit.

Untuk mengonsumsi daun ginseng, bisa dengan direbus setengah matang atau diolah menjadi sayur. Bisa juga dibuat seperti teh lalu diseduh air panas ditambah gula. (Sutopo Sgh)-d

Pranajiwa Viagra Jawa

POHON perdu dengan buah polong dan biji membuat tumbuhan ini sering disebut Pranajiwa. Dikutip dari merapi herbal, tanaman ini dikenal sebagai obat penguat tubuh terutama untuk lemah syahwat.

Nama latinnya adalah *sterculia javanica*. Tanaman obat berpenampilan serba langsing ini dinamakan pranajiwa. Hingga kini, tak ada catatan sejarah yang bisa menjelaskan asal mula nama itu. Yang pasti, khasiat dan "kesaktian" tumbuhan obat multiguna ini sangat populer di kalangan peracik obat-obatan yaitu sebagai pemacu gairah seksual laki-laki.

Pranajiwa adalah tumbuhan perdu tegak dengan tinggi 0,5 m-1,5 m. Sekilas, bentuk daun anggota keluarga *Leguminosae* ini mirip daun melinjo. Pranajiwa terdapat di Pegunungan Himalaya, Filipina, dan Indonesia. Biasanya, tanaman padat manfaat ini bisa kita jumpai di daerah pegunungan dengan keting-

gian 1.000 m-2.000 meter diatas permukaan laut.

Susunan daun pranajiwa berselang-seling dengan tangkai yang panjang. Setiap tangkai terdiri dari 3-5 anak daun berwarna hijau mengkilat. Panjang daunnya sekira 10 - 15 cm dengan pangkal membulat dan ujung lancip. Sedangkan tangkai bunganya, bersempul dari ketiak-ketiak daun, tersusun bertandak dalam jumlah banyak. Ukuran bunga-bunga putih ini cukup mungil, sekira 1,25 cm.

Buah pranajiwa yang mirip polong ini, berbentuk lonjong dengan panjang 1-2 cm. Pada waktu muda, polong berwarna cokelat dan berubah hitam keunguan setelah matang. Umumnya, dalam satu polong, terdapat satu biji yang besar sedangkan rasanya sangat pahit.

Yang dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah polong pranajiwa. Selain mendorong vitalitas pria, pranajiwa bisa mengobati TBC, migren serta penyempitan pembuluh darah. (Dar)-d



KRDok

Buah pranajiwa

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wirono (1912 - 1984).

Penasehat: Drs H M Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdu Wakid. Redaktur: Dra Hj Fadmi Susiwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyati.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) • Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)